

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEJ. Dimana sampai saat ini terdapat tiga perusahaan , yaitu PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk), PT Infoasia Teknologi Global Tbk, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dengan demikian laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan ketiga perusahaan tersebut dari tahun 2002-2004. Data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan.

#### **4.2 Pembahasan**

##### **4.2.1 Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin, akan tetapi modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dan sebaliknya adanya ketidak cukupan modal kerja merupakan indikator utama kegagalan suatu perusahaan. Dalam pembahasan ini modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja secara kualitatif. Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

**Tabel 4.1**  
**Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**  
**(Dalam jutaan)**

<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>AKTIVA LANCAR (Rp)</b>	<b>HUTANG LANCAR (Rp)</b>	<b>MODAL KERJA (Rp)</b>
PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2002	47.601	14.721	32.880
	2003	54.133	18.025	36.108
	2004	174.196	27.472	146.724
PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2002	5.054.939	3.182.452	1.872.487
	2003	7.461.091	3.426.581	4.034.510
	2004	6.468.457	4.660.892	1.807.565
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Tele- komunikasi Indonesia Tbk	2002	10.547.030	9.708.181	838.849
	2003	8.942.590	11.169.814	-2.227.224
	2004	9.203.934	11.677.042	-2.473.108

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Tabel 4.2**  
**Perputaran Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**  
**(Dalam jutaan)**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN (Rp)	MODAL KERJA (Rp)	PERPUTARAN MODAL KERJA	PERPUTARAN MODAL KERJA (%)	NAIK/ (TURUN) (%)
PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2002	115.671	32.880	3,518	351,8	--
	2003	159.786	36.108	4,425	442,5	90,7
	2004	311.258	146.724	2,121	212,1	(230,4)
PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2002	6.766.982	1.872.487	3,614	361,4	--
	2003	8.235.267	4.034.510	2,041	204,1	(157,3)
	2004	10.549.070	1.807.565	5,836	583,6	379,5
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2002	20.802.818	838.849	24,799	2479,9	--
	2003	27.115.923	-2.227.224	-12,175	-1217,5	(3637,4)
	2004	33.947.766	-2.473.108	-13,727	-1372,7	(152,2)

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, perputaran modal kerja PT Infoasia Teknologi Global Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 351,8%, sedangkan perputaran modal kerja pada tahun 2003 meningkat sebesar 90,7%. Pada tahun 2004 perputaran modal kerja menurun sebesar 230,4%.

Untuk PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah sebesar 361,4%. Pada tahun 2003 perputaran modal kerja menurun sebesar 157,3%. Sedangkan, untuk tahun 2004 perputaran modal kerja meningkat sebesar 379,5%.

Sedangkan perputaran modal kerja Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 2477,9%. Untuk

tahun 2003 perputaran modal kerja menurun sebesar 3637,4%. Pada tahun 2004 perputaran modal kerja kembali menurun sebesar 155,2%.

## 4.2.2 Rasio Likuiditas

### 4.2.2.1 Rasio Lancar

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**Rasio Lancar Perusahaan Telekomunikasi**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**  
**(Dalam jutaan)**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	RASIO LANCAR (%)	NAIK/ (TURUN) (%)
PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2002	47.601	14.721	323,4	--
	2003	54.133	18.025	300,3	(23,1)
	2004	174.196	27.472	634,1	333,8
PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2002	5.054.939	3.182.452	158,8	--
	2003	7.461.091	3.426.581	217,7	58,9
	2004	6.468.457	4.660.892	138,8	(78,9)
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2002	10.547.030	9.708.181	108,6	--
	2003	8.942.590	11.169.814	80,0	(28,6)
	2004	9.203.934	11.677.042	78,8	(1,2)

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Rasio lancar PT Infoasia Teknologi Global Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 323,4%, sedangkan rasio lancar pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 23,1%. Pada tahun 2004 rasio lancar meningkat sebesar 333,8%.

Untuk PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) rasio lancar pada tahun 2002 adalah sebesar 158,8%. Pada tahun 2003 rasio lancar meningkat sebesar 58,9%. Sedangkan, untuk tahun 2004 rasio lancar menurun sebesar 78,9%.

Sedangkan rasio lancar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 108,6%. Untuk tahun 2003 rasio lancar menurun sebesar 28,6%. Pada tahun 2004 rasio lancar menurun sebesar 1,2%.

#### **4.2.2.2 Rasio Cepat**

Rasio ini sering disebut sebagai quick ratio, yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**  
**Rasio Cepat Perusahaan Telekomunikasi**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**  
**(Dalam jutaan)**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	KAS+EFEK+ PIUTANG (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	RASIO CEPAT (%)	NAIK/ (TURUN) (%)
PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2002	46.104	14.721	313,2	--
	2003	53.736	18.025	298,2	(15,0)
	2004	173.655	27.472	632,2	334,0
PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2002	4.144.612	3.182.452	130,2	--
	2003	5.891.139	3.426.581	171,9	41,7
	2004	5.323.923	4.660.892	114,2	(57,7)
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2002	9.277.000	9.708.181	95,6	--
	2003	8.101.527	11.169.814	72,5	(23,1)
	2004	8.250.944	11.677.042	70,7	(1,8)

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Rasio cepat PT Infoasia Teknologi Global Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 313,2%, sedangkan rasio cepat pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 15,0%. Pada tahun 2004 rasio cepat meningkat sebesar 334,0%.

Untuk PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) rasio cepat pada tahun 2002 adalah sebesar 130,2%. Pada tahun 2003 rasio cepat meningkat sebesar 41,7%. Sedangkan, untuk tahun 2004 rasio cepat menurun sebesar 57,7%.

Sedangkan rasio cepat Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 95,6%. Untuk tahun 2003 rasio cepat menurun sebesar 23,1%. Pada tahun 2004 rasio cepat menurun sebesar 1,8%.

#### 4.2.2.3 Rasio Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5**  
**Rasio Kas Perusahaan Telekomunikasi**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**  
**(Dalam jutaan)**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	KAS+EFEK (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	RASIO KAS (%)	NAIK/ (TURUN) (%)
PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2002	15.514	14.721	105,4	--
	2003	23.663	18.025	131,3	25,9
	2004	135.471	27.472	493,1	361,8
PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2002	2.899.385	3.182.452	91,1	--
	2003	4.574.945	3.426.581	133,5	42,4
	2004	3.994.962	4.660.892	85,7	(47,8)
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2002	6.272.070	9.708.181	64,6	--
	2003	5.098.478	11.169.814	45,6	(19,0)
	2004	4.876.072	11.677.042	41,8	(3,8)

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Rasio kas PT Infoasia Teknologi Global Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 105,4%, sedangkan rasio kas pada tahun 2003 meningkat sebesar 25,4%. Pada tahun 2004 rasio kas kembali meningkat sebesar 361,8%.

Untuk PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) rasio kas pada tahun 2002 adalah sebesar 91,1%. Pada tahun 2003 rasio kas meningkat sebesar 42,4%. Sedangkan, untuk tahun 2004 rasio kas menurun sebesar 47,8%.

Sedangkan rasio kas Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar 64,6%. Untuk tahun 2003 rasio kas menurun sebesar 19,0%. Pada tahun 2004 rasio kas menurun sebesar 3,8%.

#### **4.3 Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan perhitungan mengenai perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas. Maka perhitungan tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis. Perhitungan tersebut penulis sajikan pada tabel 4.6 untuk perhitungan perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio lancar), tabel 4.7 untuk perhitungan perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio cepat), tabel 4.8 untuk perhitungan perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio kas).

**Tabel 4.6**  
**Perputaran Modal Kerja dengan Tingkat Likuiditas (Rasio lancar)**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN MODAL KERJA (X)	RASIO LANCAR (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2002	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	3,518	3,234	11,377	12,376	10,459
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	3,614	1,588	5,739	13,061	2,522
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	24,799	1,086	26,932	614,990	1,179
2003	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	4,425	3,003	13,288	19,581	9,018
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2,041	2,177	4,443	4,166	4,739
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-12,175	0,800	-9,740	148,231	0,640
2004	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2,121	6,341	13,449	4,499	40,208
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	5,836	1,388	8,100	34,059	1,927
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-13,727	0,788	-10,817	188,431	0,621
JUMLAH		20,452	20,405	62,771	1039,393	71,313

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Korelasi *Product Moment* untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio lancar)

Analisis ini digunakan untuk menguji kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 < r < 1$  sehingga dapat dihitung koefisien korelasinya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9(62,771) - (20,452)(20,405)}{\sqrt{\{9(1039,393) - (20,452)^2\}\{9(71,313) - (20,405)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{147,61594}{\sqrt{2014704,756}}$$

$$r_{xy} = \frac{147,61594}{1419,402958}$$

$$r_{xy} = 0,103999$$

Besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y adalah sebesar 0,103999, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel X (perputaran modal kerja) dengan variabel Y (tingkat likuiditas perusahaan).

2. Koefisien Determinasi untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio lancar)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kelayakan atau kesesuaian garis regresi terhadap sekumpulan data. Batas nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah antara 0% sampai dengan 100%. Maka, koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,103999)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 1,08\%$$

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 1,08%, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan sebesar 1,08%.

3. Uji Signifikansi Korelasi *Product Moment* untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio lancar)

Untuk melakukan uji hipotesis dipergunakan uji t. Hipotesis diuji dengan  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan df (n-2) dan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : r = 0 =$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan

$H_a : r \neq 0 =$  terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan

Perhitungan uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0,103999\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,103999^2)}}$$
$$t = \frac{0,275155}{0,994577}$$
$$t = 0,277$$

Untuk nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan df (n-2) adalah sebesar 2,365. berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa  $t_{hitung} (0,277) < t_{tabel} (2,365)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti Hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan”, tidak dapat diterima.

**Tabel 4.7**  
**Perputaran Modal Kerja dengan Tingkat Likuiditas (Rasio Cepat)**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN MODAL KERJA (X)	RASIO CEPAT (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2002	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	3,518	3,132	11,018	12,376	9,809
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	3,614	1,302	4,705	13,061	1,695
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	24,799	0,956	23,708	614,990	0,914
2003	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	4,425	2,982	13,195	19,581	8,892
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2,041	1,719	3,508	4,166	2,955
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-12,175	0,725	-8,827	148,231	0,526
2004	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2,121	6,322	13,409	4,499	39,968
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	5,836	1,142	6,665	34,059	1,304
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-13,727	0,707	-9,705	188,431	0,499
JUMLAH		20,452	18,987	57,676	1039,393	66,562

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Korelasi *Product Moment* untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio cepat)

Analisis ini digunakan untuk menguji kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 < r < 1$  sehingga dapat dihitung koefisien korelasinya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9(57,676) - (20,452)(18,987)}{\sqrt{\{9(1039,393) - (20,452)^2\}\{9(66,562) - (18,987)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{130,761876}{\sqrt{2131759,443}}$$

$$r_{xy} = \frac{130,761876}{1460,054603}$$

$$r_{xy} = 0,089560$$

Besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y adalah sebesar 0,089560, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel X (perputaran modal kerja) dengan variabel Y (tingkat likuiditas perusahaan).

2. Koefisien Determinasi untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio cepat)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kelayakan atau kesesuaian garis regresi terhadap sekumpulan data. Batas nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah antara 0% sampai dengan 100%. Maka, koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,089560)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,80\%$$

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,80%, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan sebesar 0,80%.

3. Uji Signifikansi Korelasi *Product Moment* untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio cepat)

Untuk melakukan uji hipotesis dipergunakan uji t. Hipotesis diuji dengan  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan df (n-2) dan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : r = 0 =$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan

$H_a : r \neq 0 =$  terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan

Perhitungan uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0,089560\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,089560^2)}}$$
$$t = \frac{0,236953}{0,995981}$$
$$t = 0,238$$

Untuk nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan df (n-2) adalah sebesar 2,365. berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa  $t_{hitung}$  (0,238) <  $t_{tabel}$  (2,365), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti Hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan”, tidak dapat diterima.

**Tabel 4.8**  
**Perputaran Modal Kerja dengan Tingkat Likuiditas (Rasio Kas)**  
**Per 31 Desember 2002, 2003 dan 2004**

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN MODAL KERJA (X)	RASIO KAS (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2002	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	3,518	1,054	3,708	12,376	1,111
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	3,614	0,911	3,292	13,061	0,830
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	24,799	0,646	16,020	614,990	0,417
2003	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	4,425	1,313	5,810	19,581	1,724
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	2,041	1,335	2,725	4,166	1,782
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-12,175	0,456	-5,552	148,231	0,208
2004	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	2,121	4,931	10,459	4,499	24,315
	PT Indosat Tbk (Formerly PT Indonesian Satellite Corporation Tbk)	5,836	0,857	5,001	34,059	0,734
	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-13,727	0,418	-5,738	188,431	0,175
JUMLAH		20,452	12,371	35,725	1039,393	31,296

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2002-2004 yang diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Korelasi *Product Moment* untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio kas)

Analisis ini digunakan untuk menguji kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 < r < 1$  sehingga dapat dihitung koefisien korelasinya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9(35,725) - (20,452)(12,371)}{\sqrt{\{9(1039,393) - (20,452)^2\}\{9(31,296) - (12,371)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{68,513308}{\sqrt{1149401,902}}$$

$$r_{xy} = \frac{68,513308}{1072,101629}$$

$$r_{xy} = 0,063906$$

Besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y adalah sebesar 0,063905, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel X (perputaran modal kerja) dengan variabel Y (tingkat likuiditas perusahaan).

2. Koefisien Determinasi untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio kas)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kelayakan atau kesesuaian garis regresi terhadap sekumpulan data. Batas nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah antara 0% sampai dengan 100%. Maka, koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,063906)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,41\%$$

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,41%, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan sebesar 0,41%.

3. Uji Signifikansi Korelasi *Product Moment* untuk perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas (rasio kas)

Untuk melakukan uji hipotesis dipergunakan uji t. Hipotesis diuji dengan  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan df (n-2) dan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan

$H_a : r \neq 0$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan

Perhitungan uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0,063906\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,063906^2)}}$$
$$t = \frac{0,169079}{0,997956}$$
$$t = 0,169$$

Untuk nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan df (n-2) adalah sebesar 2,365. berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa  $t_{hitung}$  (0,169) <  $t_{tabel}$  (2,365), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti Hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan”, tidak dapat diterima.